

## PKM BERBASIS PELATIHAN DARING UNTUK SISWA KEJURUAN: INTEGRASI ASPEK PENDIDIKAN, SENI, DAN LINGKUNGAN

Yulieda Hermaniar<sup>1</sup>, Yasyir Fahmi Mubaraq<sup>2</sup>, Tri Winindyasari Palupi<sup>3</sup>,  
Budi Prayitno<sup>4</sup>, Gita Kinanthi P.A. (Adinda)<sup>5</sup>, Edi Sutardi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin

<sup>4</sup> Pendidikan Biologi, STKIP PGRI Banjarmasin

<sup>5,6</sup> Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin

email: [yuliedahermaniar@stkipbjm.ac.id](mailto:yuliedahermaniar@stkipbjm.ac.id)

### Abstrak

*Pada awal tahun 2020 pemerintah mengumumkan kasus awal Covid-19. Laporan terakhir dari Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional di akhir 2020, angka penyebaran virus ini masih sangat tinggi. Hal ini membuat pemerintah menetapkan metode pembelajaran daring di berbagai sekolah. Kondisi ini mengubah tatanan pendidikan, dari aspek metode pembelajaran, penilaian, hingga sosial. Adaptasi ini diaplikasikan dengan pelaksanaan aktivitas berprotokol kesehatan COVID-19 atau yang disebut dengan New Normal. New Normal mengharuskan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring. Keberadaan New Normal menjadi tantangan tersendiri bagi kondisi kejiwaan siswa. Kegiatan yang menyenangkan namun edukatif dibutuhkan untuk menjaga kesehatan mental siswa. Hal ini juga menghasilkan tren pembelajaran berbasis virtual dan konten sosial media. Keberadaan hal ini menyimpulkan bahwa integrasi hiburan dan pendidikan penting dalam menyeimbangkan kehidupan New Normal. Integrasi kedua aspek tersebut tertuang pada New Online-Based Activities, sebuah kegiatan daring dengan aman bagi kesehatan, menyenangkan, dan edukatif. Aspek pendidikan dalam aktivitas ini dibagi menjadi tiga bidang: Bahasa Inggris, Seni, dan Lingkungan. Peserta pelatihan ini adalah siswa SMKN 4 Banjarmasin dan juga guru mata pelajaran yang juga mendampingi siswa mengikuti kegiatan ini. Dalam kegiatan pengabdian berbasis sharing session ini, para siswa partisipan dari SMKN 4 Banjarmasin menerima berbagai pembelajaran tiga bidang yang berbasis Zoom dan media sosial. Dalam kesimpulan, kegiatan melibatkan siswa untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan dan membuat kegiatan serupa. Oleh karena itu, guru di SMKN 4 Banjarmasin sebagai mitra berperan besar dalam hal meninjau keberlangsungan peran siswa dan menjadikannya sebagai penilaian dari aspek ekstrakurikuler.*

*Kata kunci: New Normal, Pelatihan Daring*

### Abstract

*In the early 2020 the government announced the initial cases of Covid-19. The latest report from the Committee on COVID-19 Handling and National Economic Recovery at the end of 2020, the number of spread of this virus is still on its peak. This prompted the government to employ online learning method at the schools. This condition changes the education aspects; from learning methods, assessment, to social interaction. The adaptation is applied with COVID-19 health protocols in activities, which referred as The New Normal. The New Normal situation requires learning activities to be carried out online. Its existence becomes a challenge in term of students' mental condition. Educational yet entertaining activities are needed to maintain students' mental health. This also resulted in the trend of*

*virtual-based learning and social media contents. This concludes that the integration of entertainment and education is important in balancing the New Normal life. The integration of the two aspects is contained in New Online-Based Activities, an online activity that is safe, fun, and educational. The educational aspects of this activity are divided into three areas: English, Arts, and Environment. The participants are the students of SMKN 4 Banjarmasin and also the teachers who accompany students to participate in this activity. In the sharing session-based social service activity, student participants from SMKN 4 Banjarmasin received various learning in three areas through Zoom session and social media. To conclude, the activities involve students to actively contribute and create in these activities. As partners, teachers at SMKN 4 Banjarmasin play a major role in reviewing the sustainability of students' roles, making it as an assessment for extracurricular aspects.*

*Keywords: New Normal, Online Based Activities.*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran di semua sekolah berubah sejak ditetapkannya metode pembelajaran daring oleh pemerintah pada awal tahun 2020 karena penyebaran virus Corona di Indonesia yang sangat mengkhawatirkan. Laporan terbaru per 15 November 2020, sejumlah orang terinfeksi Covid-19 sebanyak 575.796 kasus terkonfirmasi dengan 83.285 kasus aktif, 474.771 sembuh dan 17.750 meninggal dunia (sumber <https://covid19.go.id/petasebaran-covid19>). Dengan masih tingginya kasus serta penambahan kluster perkantoran, sekolah, dan kampus, dipastikan pembelajaran dengan metode daring akan tetap berlanjut.

SMKN 4 Banjarmasin sebagai salah satu sekolah kejuruan di Banjarmasin juga terkena dampak dari virus ini. Pembelajaran daring yang sudah berlangsung selama 8 bulan mengalami kendala yang berarti, terutama bagi siswa sekolah kejuruan yang fokus pembelajaran ada pada praktikum. Guru bahasa Inggris di sekolah ini mengeluhkan sulitnya membuat kegiatan yang menyenangkan namun tetap berorientasi pendidikan bagi siswanya. Selama ini, sekolah tersebut menjalankan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan *Google Classroom* yang berbasis *asynchronous*, yaitu sistem pengajaran daring yang tidak memerlukan intensitas interaksi belajar-mengajar guru-murid. Di *Google Classroom*, guru meletakkan materi, tugas, serta evaluasi di laman tersebut dan membiarkan anak didik belajar secara mandiri. Oleh karena itu, aktivitas real time hanya terjadi di grup whatsapp dan trafiknya terbatas. Kompleksitas pembelajaran dengan metode daring ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (2003:110) dalam artikel oleh Indarti (2014) tentang kendala dan hambatan untuk mengaplikasikan sistem *E-learning*, diantaranya adalah: (1) Masih kurangnya kemampuan menggunakan Internet sebagai sumber pembelajaran; (2) Biaya yang dibutuhkan masih relatif mahal untuk tahap-tahap awal; (3) Belum memadainya pertalian dari berbagai pihak terhadap pembelajaran melalui Internet; (4) Belum memadainya infrastruktur pendukung untuk daerah-daerah tertentu. Sebagai lembaga pendidikan negeri, sekolah berupaya menggantikan *real time and face to face class* ke metode daring dengan membebaskan guru-guru menggunakan platform yang dipilih guru sendiri dan aplikasi yang dipakai adalah *Google Classroom* dan *WhatsApp*.

Berdasarkan uraian pada analisis situasi di atas, disimpulkan bahwa permasalahan mitra yaitu SMKN 4 Banjarmasin adalah guru-guru mengeluhkan sulitnya melaksanakan praktikum via daring. Sebagai sekolah kejuruan, fokus pembelajaran ada pada praktek. Kurangnya pengetahuan tentang metode pengajaran online serta aktivitas daring yang mumpuni, pembelajaran pun menjadi monoton dan siswa pun menjadi malas untuk belajar. Guru pun tidak dapat memastikan siswa memahani materi karena tugas yang diberikan bisa

saja tidak dikerjakan sendiri. Oleh karena itu, guru berharap ada kegiatan yang bisa membuat siswa senang namun juga bermanfaat sekaligus berorientasi pada praktik.

Dalam kegiatan pengabdian yang bermitra dengan SMKN 4 Banjarmasin, tim pengabdian menganalisa 4 aspek SWOT yaitu: 1. *Strength*/kekuatan sekolah ini terletak pada sumber daya manusia dan fasilitasnya. Berlokasi di daerah perkotaan Banjarmasin, siswa sekolah ini datang dari keluarga menengah ke atas. Guru sebagai Sumber daya manusia memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1. Sekolah ini dilengkapi dengan laboratorium dan kelas yang nyaman. Di era pandemi Covid-19, semua guru dan siswa mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah sehingga permasalahan kuota untuk pembelajaran daring tidak menjadi masalah; 2. *Weaknesses*/Kelemahan, Kondisi riil pelaksanaan pembelajaran di lapangan memiliki kelemahan karena tidak semua guru memiliki kompetensi maupun kreativitas yang mumpuni dalam membuat aktivitas yang menyenangkan di kelas daring. Selama ini, aktivitas pembelajaran daring terfokus pada pengambilan presensi, pengunggahan materi, dan pemberian tugas; 3. *Opportunities*/Peluang, adanya sumber daya yang mumpuni dan kemampuan finansial siswa, maka proses pembelajaran daring bukan hal yang sulit. Dengan latar pendidikan para guru, akan mudah bagi mereka untuk meniru aktivitas yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian. Selain itu, adanya kerjasama dengan sekolah dan himbauan dari guru akan membuat siswa terlibat dalam kegiatan ini; 4. *Threat*/Ancaman, dalam membuat aktivitas berbasis daring, ada kemungkinan tinggi peserta akan berhadir secara virtual namun tidak menyimak secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan yang disusun harus melibatkan siswa secara terstruktur dan juga melibatkan platform yang disukai siswa yaitu sosial media.

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Siswa SMKN 4 Banjarmasin sebagai peserta dan Guru SMKN 4 Banjarmasin sebagai kolaborator yang memantau kegiatan siswa. Adapun dalam pelaksanaan pengabdian ini dengan konsep *New Web-Based Activities*, ada tiga kegiatan utama yang dilaksanakan selama 3 hari. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: (1) *Sharing Session* dengan dua narasumber dari dua PT yang berbeda. Narasumber pertama dari Universitas Lampung yaitu Rafista Deviyanti yang berpengalaman dalam mengajar Bahasa Inggris untuk teknik. Narasumber kedua Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin yaitu Yulieda Hermaniar, yang banyak memfokuskan kegiatan tridharma perguruan tingginya pada bidang EYL. Kegiatan *sharing session* meliputi berbagi pengalaman selama menjadi siswa, bagaimana fokus dalam belajar, serta tanya jawab terkait kegiatan belajar; (2) Kegiatan Seni dengan narasumber Gita Kinanthi Purnama Asri (Adinda), Dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari berupa kegiatan memperkenalkan seni tari dan musik melalui laman profil instagram @gita\_kinanthi. Melalui fitur Instagram feed, siswa dalam melihat kegiatan kesenian berseri yang diunggah oleh narasumber. Narasumber kemudian mengupload undangan mengupload kegiatan seni para siswa secara berkala di instastory. Kegiatan yang diunggah siswa akan *direpost* oleh narasumber dan bukti *repost* akan dilaporkan pada guru untuk dijadikan bahan penilaian; (3) Kegiatan berkebun dengan media hidroponik bersama narasumber Budi Prayitno dari Program Studi Pendidikan Biologi. Kegiatan yang dilakukan bersama-sama adalah memperkenalkan tata cara menanam dan merawat tumbuhan dengan metode hidroponik melalui laman profil instagram @rayanhydrofarm yang diunggah oleh narasumber. Melalui fitur Instagram feed, siswa dalam melihat kegiatan berkebun. Narasumber kemudian mengupload undangan bagi para siswa untuk mengupload kegiatan serupa secara berkala di insta-story. Kegiatan yang diunggah siswa akan *direpost* oleh narasumber dan bukti *repost* akan dilaporkan pada guru untuk dijadikan bahan penilaian.

Ragam kegiatan dalam kegiatan *New Web-Based Activities* ini akan menjadi landasan kegiatan serupa yang dapat diadaptasi oleh guru. Untuk memastikan adaptasi

kegiatan tetap berlangsung, maka tim pengabdian akan proaktif meninjau kegiatan secara berkala setiap bulannya dengan metode wawancara dengan guru dan juga siswa. Oleh karena itu, setelah selesai kegiatan, tim akan membagikan kuesionair yang isinya berupa informasi atau data pribadi peserta, pertanyaan tentang kegiatan beserta saran. Kuesioner inilah yang menjadi alat evaluasi pada kegiatan pengabdian ini.

Dalam menghadapi permasalahan mitra yaitu kurangnya kegiatan daring yang melibatkan keaktifan siswa serta kurangnya kegiatan yang bersifat praktikal, maka tim pengabdian menawarkan solusi dengan diadakannya kegiatan daring yang melibatkan aspek pendidikan, seni, dan lingkungan yang disebut dengan *New Web Based Activities* dengan menggunakan platform yang familiar dengan siswa yaitu Zoom dan Instagram. Aplikasi zoom dipakai karena mampu menampung jumlah peserta yang besar dengan fitur yang memungkinkan narasumber dan peserta berinteraksi dengan mudah serta adanya bantuan kuota pemerintah yang besar untuk menggunakan aplikasi ini sehingga tidak membebani siswa. Sedangkan instagram dipakai untuk membuat siswa merasa *fun* karena bisa terlibat dalam fitur *repost insta story* maupun unggahan pada *feed* instagram mereka. Dengan menggunakan instagram, siswa akan merasa terlibat secara personal namun tetap mendapatkan pembelajaran di dalamnya.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini akan tertuang pada laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dimuat di perpustakaan kampus sehingga dapat diakses oleh seluruh mahasiswa. Selain itu laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian akan diolah menjadi artikel pengabdian dengan luaran berupa artikel pengabdian yang diterbitkan di jurnal *abdimas*.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdiri atas tiga kegiatan yang meliputi *sharing session*, kegiatan kesenian, dan berkebun yang diikuti peserta umum dan siswa SMKN 4 Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Sungai Mui, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari dengan tiga kegiatan berbeda yang berfokus pada kegiatan selama *new normal* yang berorientasi pada bidang pendidikan, seni, dan lingkungan. Pelaksanaan dan materi kegiatan dipaparkan sebagai berikut: (1) Kegiatan *Sharing Session*, kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan narasumber dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yaitu Yulieda Hermaniar dari STKIP PGRI Banjarmasin dan Rafista Deviyanti dari Universitas Lampung pada hari Sabtu, 17 April 2021. Kegiatan webinar ini berfokus pada pengajar yang berbasis muatan lokal yaitu permainan tradisional dan dongeng; (2) Kegiatan Berkesenian, kegiatan Seni dengan narasumber dosen program Studi Pendidikan Seni Tari yaitu Gita Kinanthi Purnama Asri (Adinda) adalah kegiatan memperkenalkan seni tari dan musik melalui laman profil instagram @gita\_kinanthi. Melalui fitur Instagram feed, siswa dalam melihat kegiatan kesenian berseri yang diunggah oleh narasumber. Kegiatan ini dimulai tanggal 18 April 2021; (3) Kegiatan Berkebun, kegiatan berkebun hidroponik dengan narasumber dosen Program Studi Pendidikan Biologi yaitu Budi Prayitno dengan memperkenalkan kegiatan tatacara menanam dan merawat tumbuhan melalui metode hidroponik melalui laman profil instagram @rayanhydrofarm yang diunggah pada tanggal 19 April 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Webinar Pendidikan**

Kegiatan disosialisasikan melalui guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMKN 4 Banjarmasin agar kegiatan dapat diikuti oleh seluruh siswa. Selain itu, kegiatan juga disosialisasikan melalui laman instagram @eltseminarinfo. Materi yang dipaparkan dua

pembicara terkait integrasi budaya dalam pengajaran adalah integrasi permainan tradisional dalam pengajaran anak usia dini dan penggunaan cerita/dongeng dalam pengajaran bahasa Inggris. Paparan terkait permainan tradisional bersumber pada artikel ilmiah narasumber yang dimuat pada *Journal of English Teaching, Applied Linguistics, and Literatures (JETALL)*.



**Gambar 1 dan 2: Flyer kegiatan webinar dan PPT narasumber 2**

## 2. Kegiatan Kesenian

Pada kegiatan webinar pendidikan, peserta diinfokan terkait laman pemandu kegiatan kesenian yaitu ibu Gita Kinanthi Purnama Asri (Adinda) pada laman instagram @gita\_kinanthi yang fokus pada kegiatan seni tari dan pertunjukan. Kegiatan seni bagi dunia pendidikan difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang dimaksud salah satunya adalah merangsang daya kreatif melalui seni dan budaya yang diperkenalkan semasa sekolah. Kreativitas dalam pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua orientasi, yaitu (1) kreativitas mengajar dari seorang guru melalui eksplorasi sumber belajar, metode, atau media pembelajaran, (2) kreativitas siswa dalam berkarya seni melalui eksplorasi gagasan dan media (Sugiarto, 2019: 71-72).

Manusia mengenal tari sejak manusia dilahirkan di dunia, sebagai bukti bayi yang baru lahir ke dunia pasti akan menggerakkan beberapa anggota badannya. Unsur yang paling dasar dari tari adalah gerak. Tetapi tidak semua gerak dapat dikatakan tari, gerak yang dimaksud adalah gerak-gerak yang sudah mengalami distilir (diperhalus). Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis (Soedarsono, 1978: 3). Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis (Kussudiardjo, 1992: 67).

Tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya. Sebab tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan, yang bisa merasuk dibenak penikmatnya setelah pertunjukan selesai (Jazuli, 1994:01). Pendidikan seni berfungsi untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif. Dengan demikian, tujuan pendidikan seni untuk mengembangkan kemampuan berapresiasi dan berkarya kreatif. Hal ini bearti pendidikan seni di sekolah umum bukan

ditekankan untuk mencapai prestasi atau profesi kesenimanan, melainkan untuk mencapai tujuan pendidikan umum. Pendidikan seni di sekolah umum dapat merupakan pembekalan untuk belajar lebih lanjut. (Jazuli, 1994:61).

Seni tari memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai sarana upacara, sebagai hiburan, sebagai media pergaulan, sebagai terapi, sebagai media pendidikan, sebagai pertunjukan, dan sebagai media katharsis, dengan penjabaran sebagai berikut: (a). Sebagai sarana upacara, seni tari berfungsi sebagai sarana upacara dapat ditemui dalam upacara-upacara adat. Dimana tari digunakan sebagai media upacara dan merupakan unsur penting dalam upacara adat tersebut. (b). Sebagai hiburan, seni tari berfungsi sebagai hiburan menitikberatkan pada keindahan, baik itu gerak, kostum yang digunakan, maupun iringan musiknya. Semuanya dipersiapkan untuk memberikan kesenangan bagi penonton. (c). Sebagai terapi, seni tari sebagai terapi diperuntukkan bagi penyandang cacat fisik atau cacat mental. Penyalurannya dapat dilakukan secara langsung bagi penderita cacat tubuh atau bagi penderita tuna wicara dan tuna rungu, dan secara tidak langsung bagi penderita cacat mental. (d). Sebagai media pendidikan, kegiatan tari dijadikan sebagai media pendidikan, seperti untuk mendidik anak untuk bersikap dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang. Nilai-nilai keindahan dan keluhuran pada seni tari dapat mengasah perasaan seseorang, sehingga ia akan lebih mampu bersikap dewasa dalam kehidupan sehari-hari. (e). Sebagai media pergaulan, kegiatan tari dapat berfungsi sebagai sarana pergaulan yang baik. Seperti kegiatan latihan tari yang rutin atau pementasan tari bersama. Dari proses penciptaan tarian hingga pementasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terkoordinasi, baik antar penari, pemusik, maupun penata rias. (f). Sebagai media pertunjukan, tari tidak hanya untuk sarana upacara atau hiburan, tari juga berfungsi sebagai media pertunjukan yang biasanya sengaja digarap untuk dipertontonkan. Seni tari yang dipersiapkan secara matang. Segi artistik tarian sangat diperhatikan, begitu pula gagasan-gagasan yang ada dalam tarian.(g). Sebagai media katarsis, katarsis memiliki arti yaitu pembersihan jiwa. Mereka yang biasa melakukannya adalah seniman tari yang sudah sangat terbiasa menari dan menuangkan gagasan melalui tarian.

Pada laman instagramnya, narasumber memberikan contoh kegiatan seni yang dilaksanakan dan mengundang followersnya untuk turut berpartisipasi dengan cara menandai postingan terkait kesenian pada beliau. Berikut adalah tangkapan layar kegiatan kesenian yang dilaksanakan serta tangkapan instastory peserta yang turut berpartisipasi

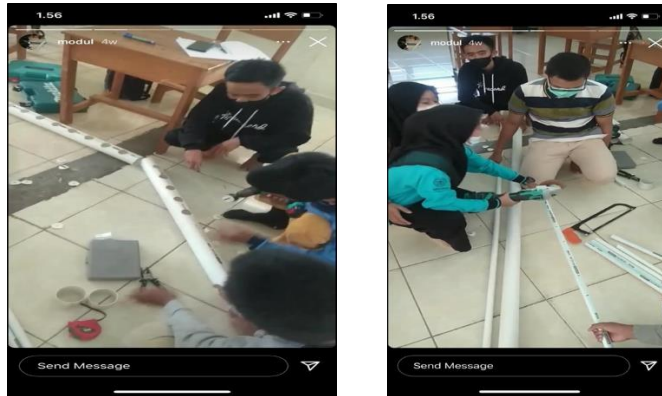
### 3. Kegiatan Berkebun

Pada kegiatan lingkungan, peserta diinfokan terkait laman pemandu kegiatan Budi Prayitno pada laman instagram @rayanhydrofarm yang fokus pada kegiatan berkebun melalui hidroponik. Pada laman instagramnya, narasumber memberikan contoh kegiatan berkebun dengan metode hidroponik dan mengundang followersnya untuk turut berpartisipasi dengan cara menandai postingan terkait berkebun pada beliau.

Peserta kegiatan dikenalkan pada konsep berkebun melalui cara Hidroponik yang merupakan sistem pertanian tanaman alami/ dalam pertumbuhannya tidak menggunakan bahan kimia. Tanaman ini juga menyehatkan tubuh bagi siapa saja yang mengkonsumsi hasil tanaman hidroponik. Hidroponik berasal dari kata hydro yang berarti air dan Phonic yang berarti pengerjaan. Sehingga secara umum pengertian hidroponik yaitu sistem budidaya pada pertanian tanpa menggunakan tanah liat sebagai bahan menanam, tetapi menggunakan air yang bercampur larutan nutrient sebagai bahan untuk menanam. Tanaman hidroponik merupakan pengembangan tanaman menggunakan media air tanpa menggunakan media tanah yang mengutamakan pada terpenuhinya kebutuhan nutrisi bag dalam tanaman. Cara bertanam hidroponik memiliki berbagai keutamaan dan kegunaannya. Keunggulan teknik penanaman secara hidroponik kemungkinan kecil serangan kuman tanaman atau serangga lain seperti

wereng, tumbuhan menjadi sangat mudah dalam pengendalihannya, pemakaian air dan pupuk sangat berdaya guna, lebih higienis, pekerjaan menjadi sangat muda sebab tidak menggunakan pengolahan media tanah, larutan vitamin mudah dalam pengaturannya dengan menyesuaikan kepentingan di dalam tubuh tumbuhan.

Narasumber menyampaikan informasi bahwa sistem hidroponik sepertinya terlihat rumit, akan tetapi setelah siswa diperkenalkan dan dijelaskan tentang cara kerja sederhana, maka siswa menjadi antusias untuk mencoba mempraktekannya



**Gambar 3 dan 4: Pembuatan media tanam hidroponik oleh siswa**

Narasumber menjelaskan tipe-tipe sistem hidroponik yaitu: (1) *drip system* (sistem tetes), yaitu sistem yang menggunakan sistem irigasi tetes (*drip irrigation system*) untuk mengalirkan nutrisi ke wilayah penakaran melalui selang irigasi dengan menggunakan dripper yang diatur waktunya dengan timer. Media tanam sistem ini yaitu batu apung, sekam bakar, zeolit, atau cocopeat (sabut kelapa), yang berfungsi sebagai tempat akar berkembang dan memperkokoh kedudukan tanaman. Nutrisi hidroponik disimpan di wadah. Pompa yang disiapkan di dalam wadah akan memompa nutrisi melalui selang irigasi sesuai jadwal yang telah diatur. Cairan nutrisi yang tidak terserap dialirkan kembali melalui drainase yang diletakkan di bagian bawah depan dari setiap pot tanaman. Cairan ini akan kembali ke wadah penampung pupuk. Pengatur waktu bisa diatur untuk 15 menit setiap satu jam. (2) *Ebb and Flow*, sistem pasang surut. Pada sistem ini, larutan nutrisi diberikan dengan cara menggenangi wilayah perakaran pada waktu yang ditentukan. Setelah cukup maka larutan nutrisi dialirkan kembali ke wadah penampungan pupuk. Larutan nutrisi akan mengisi/membanjiri sistem sampai mencapai ketinggian dari overflow yang telah disiapkan, sehingga merendam akar tanaman. Tabung overflow harus diatur sekitar 2 inch di bawah permukaan atas media tumbuh. Sistem tetes dan pasang surut memiliki kelemahan, yaitu ketika terjadi pemutusan aliran listrik secara tiba-tiba dalam waktu yang cukup lama, maka tanaman tidak mendapatkan suplai nutrisi. Demikian juga apabila terjadi kerusakan pada pompa. (3) *NFT (nutrient film technique)*, pada sistem ini, nutrisi dipompa ke tanaman melalui aliran air yang tipis, sehingga akar tumbuhan bersentuhan dengan lapisan tipis nutrisi yang mengalir. Ketinggian lapisan air bisa diatur satu sampai dua sentimeter. Keuntungan dari sistem ini, ketika aliran listrik terputus maka cairan nutrisi masih tersisa di dalam sistem.

Konstruksi sistem dibuat bertingkat sehingga cairan nutrisi dipompa melalui pipa paling atas kemudian mengalir sampai pipa paling bawah, dan langsung ke wadah

penampungan cairan pupuk. (4) Wick system, sistem sumbu ini merupakan metode hidroponik yang paling sederhana. Sistem ini bisa menggunakan bahan-bahan daur ulang seperti botol atau gelas bekas minuman kemasan sebagai wadah untuk nutrisi. Tanaman mendapatkan nutrisi yang diserap melalui sumbu atau kain flanel. Sistemnya seperti kompor minyak tanah. Sumbunya merupakan bagian penting dari sistem ini, karena tanpa penyerap cairan yang baik, tanaman tidak akan mendapatkan kelembaban dan nutrisi yang dibutuhkan. Sumbu yang baik, selain sebagai penyerap cairan yang baik, juga tidak mudah rusak akibat pembusukan. Sumbu sebaiknya dicuci terlebih dahulu dengan air agar dapat meningkatkan kemampuannya untuk menyerap nutrisi. Jumlah sumbu disesuaikan dengan ukuran tanaman ketika bertumbuh untuk memastikan nutrisi yang diserap cukup memenuhi kebutuhan tanaman. Penggunaan pompa udara untuk aerasi sistem ini tidak terlalu dibutuhkan. Akar akan mampu mendapatkan oksigen dari ruang di dalam sistem, dan juga menyerap oksigen langsung dari cairan nutrisi. Apabila ingin menggunakan aerator, disarankan untuk membuat sistem rakit apung saja. (5). Aeroponik, pada sistem ini tanaman ditumbuhkan pada udara yang lembab tanpa menggunakan tanah atau medium agregat (geoponik). Sistem aeroponik berbeda dengan hidroponik konvensional. Pada sistem ini, larutan nutrisi sebagai medium tumbuh dan mengandung mineral-mineral penting untuk pertumbuhan tanaman disemprotkan secara berkala pada akar tanaman. Karena air tetap digunakan untuk mentransmisikan nutrisi, maka sistem ini juga dianggap sebagai salah satu tipe hidroponik. Penyemprotan dilakukan menggunakan pompa bertekanan tinggi sehingga menghasilkan butiran-butiran air yang sangat halus melalui sprinkler. (6). Aquaponik, ada yang menganggap bahwa sistem ini bukan termasuk ke dalam sistem hidroponik, karena tidak menggunakan pupuk dengan nutrisi yang seimbang. Aquaponik menggunakan nutrisi dari air kolam ikan yang sudah mengandung nutrisi yang secara alamiah terbentuk dari sisa kotoran ikan dan pakan ikan yang larut di dalam air. Sistem ini serupa dengan sistem rakit apung ataupun NFT, tetapi sumber nutrisinya berbeda.

Pada pemaparannya narasumber juga menjelaskan hidroponik merupakan jenis tanaman yang disukai oleh pencinta sayuran dan buah segar, menyehatkan karena tanpa ada bantuan kimia. Misalkan tomat, paprika, brokoli, sawi, mentimun, bunga-bunga, tanaman hias dan sebagainya. Tanaman ini cocok untuk lahan berbisnis karena tanaman hidroponik hanya menghabiskan modal awal 100rb dalam pembelian bibitnya. Media yang digunakan cukup menggunakan media yang sangat sederhana untuk menghemat biaya seperti paralon bekas, botol bekas dan lainnya. Tanaman hidroponik ini tidak memakan cukup banyak tempat dalam penataannya. Hal yang harus dipahami lebih mendalam pada hidroponik adalah penyemaian, penanaman, perawatan dan pemanenan.

Seperti halnya menanam, menyemaikan benih juga memerlukan wadah dan media tanam. Wadah bisa apa saja sepanjang dapat diisi media tanam seperlunya dan memiliki lubang di bagian bawah untuk mengeluarkan kelebihan air. Persemaian menggunakan wadah khusus persemaian benih yang disebut *tray*. Dapat juga persemaian menggunakan sebuah pot ukuran sedang dan sebuah bekas tempat kue. Adapun untuk media tanamnya adalah media tanam dari produk jadi yang bersifat organik. Tahap pertama budidaya sayuran yaitu penyemaian benih. Benih yang dipilih dilihat berdasarkan tingkat pertumbuhannya yang relatif cepat dan mudah. Misalnya sayur kangkung dan selada air, dikarenakan masa tumbuh benih kurang dari satu minggu. Alat dan bahan yang harus disiapkan dalam tahap ini yaitu: air, wadah nampan, rockwool, dan cutter.

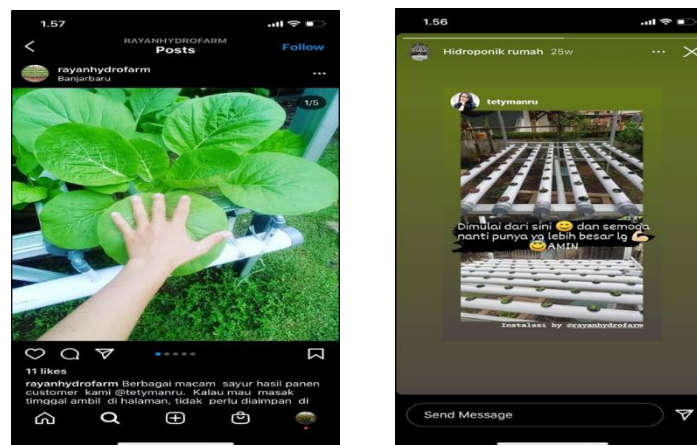
Langkah pertama, potong rockwool menggunakan cutter menjadi beberapa bagian membentuk kubus. Kedua, lubangi bagian tengah rockwool yang sudah dipotong tadi menggunakan cutter. Selanjutnya, letakkan rockwool pada wadah nampan yang sudah diisi dengan air. Pastikan seluruh permukaan rockwool terendam. Lalu, masukkan benih sayur kangkung dan selada air pada rockwool yang sudah dilubangi. Kemudian, simpan



di tempat yang tidak terlalu lembab dan tunggu beberapa hari hingga muncul tunas muda.

Pemberian nutrisi sangatlah penting bagi tumbuh kembangnya tanaman, khususnya dengan metode hidroponik. Cadangan makanan yang dihasilkan oleh air sangatlah terbatas dibandingkan cadangan makanan yang dihasilkan oleh tanah. Nutrisi yang digunakan yaitu AB Mix, dengan takaran 5 ml yang dilarutkan dalam 1 liter air. Nutrisi AB Mix dipilih karena mudah diserap oleh tanaman. Cara perawatan budidaya tanaman hidroponik sangatlah mudah, yaitu memastikan air tetap terisi serta suhu udara yang tidak terlalu panas dan tidak terlalu lembab.

Pemilihan jenis tanaman untuk budidaya dengan metode hidroponik berpengaruh terhadap seberapa cepat tanaman itu dipanen. Budidaya sayur kangkung dan selada air hanya membutuhkan waktu satu bulan untuk usia siap panen. Sayuran yang ditanam dengan media hidroponik lebih bersih dan sehat untuk dikonsumsi. Sayur-sayuran yang dipanen lebih bernutrisi dan dapat dikonsumsi untuk kebutuhan harian masyarakat. Sehingga untuk kebutuhan konsumsi harian dapat termenuhi dengan maksimal serta dapat memberikan ilmu pertanian terhadap masyarakat di lingkungan masing-masing. Dengan adanya hal demikian, diharapkan masyarakat dapat terbantu dan hasil dari pelatihan dapat digunakan hingga kedepannya.



Gambar 5 dan 6: Percobaan tanaman hidroponik menunjukkan hasil

## SIMPULAN

Tiga kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan dipaparkan di atas memberikan variasi kegiatan bagi siswa dan masyarakat dalam menghadapi *new normal*. *New normal* sendiri didefinisikan sebagai skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario *new normal* dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional. Dengan kata lain, segala kegiatan tatap muka dan melibatkan kerumunan harus dihindari atau dilaksanakan sesuai protokol. Dengan mempertimbangkan protokol kesehatan serta himbauan pemerintah, maka segala kegiatan tatap muka baik dalam lingkungan sekolah maupun umum ditiadakan. Konsekuensinya, masyarakat harus meminimalisir kegiatan di luar, siswa-siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan cara daring, dan kegiatan yang bersifat keramaian harus ditiadakan atau dilaksanakan dengan jumlah maksimal 20.

Dalam menjalani era *new normal*, dapat dipastikan bahwa ada kebosanan luar biasa bagi masyarakat. Siswa yang terbiasa datang ke sekolah untuk belajar sekarang harus belajar secara online. Masyarakat yang biasa beraktivitas di luar, sekarang harus membatasi kegiatan dan melakukan segala kegiatan di rumah. Atas dasar inilah, kegiatan berbasis online namun menyenangkan dirasa perlu untuk dilakukan.

Dalam upaya mengisi waktu selama *new normal*, tiga kegiatan berbasis pendidikan, seni tari, dan lingkungan kami susun dan lakukan dengan harapan dapat memberikan gambaran serta bimbingan dalam penyesuaian ritme kehidupan pasca menyebarnya virus Corona di Indonesia. Dari kegiatan pertama yang berbasis pendidikan, peserta dilibatkan dalam diskusi interaktif dalam hal permainan tradisional dalam pengajaran bahasa. Setelah paparan dari dua narasumber, peserta dalam hal ini siswa aktif bertanya dan juga berbagi pengalaman tentang permainan serta dongeng yang mereka sukai. Peserta yang berasal dari siswa SMKN 4 Banjarmasin dan juga peserta umum yang datang dari berbagai negara aktif dalam menanggapi baik secara tulisan maupun tuturan.

Setelah selesai kegiatan yang berbasis pendidikan, peserta diperkenalkan pada laman instagram narasumber kedua dan ketiga. Dari kedua laman tersebut, diperkenalkan jenis kegiatan lain yang dapat dilaksanakan selama *new normal*. Jika dalam kegiatan pertama peserta aktif dalam diskusi, pada kegiatan kedua dan ketiga peserta aktif dalam berbagi kegiatan mereka selama pandemi melalui laman sosial media mereka yaitu instagram.

Melalui fitur instastory, peserta menandai akun narasumber sehingga tercipta interaksi. Antusiasme peserta terasa sekali terlebih penggunaan sosial media sudah menjadi keseharian mereka selama pandemi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

[www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id).

<https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

Indarti, I. (2014). Implementasi E-learning dengan Metode Asynchronous untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran dengan Pendekatan Tam Studi Kasus pada Smk Insan Kreatif. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 10(1), 30-39.

Jazuli M. (1994). *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Jumawan, H. Dan Nurdin L. (2020). Eksistensi Media Sosial, YouTube, Instagram, dan WhatsApp Ditengah Pandemi COVID-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 41-57.

Kussudiardja, B. (1992). *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.

Soedarsono. (1978). *Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Sekolah Tari Indonesia.

Sugiarto, Eko. (2019). *Kreativitas, Seni & Pembelajaran*. Yogyakarta: LKiS